

## PENGGUNAAN CHATGPT DAN VALIDASI TERHADAP INFORMASI

Fajrillah<sup>1</sup>, Jam'an Amadi<sup>2</sup>, May Handri<sup>3</sup>, Junaidi Hasan<sup>4</sup>, Shamir Hasyim<sup>5</sup>, Juliani<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas IBBI  
*e-mail: fajrillahhasballah@gmail.com*

### Abstrak

Di era digital saat ini, maraknya informasi tidak akurat atau hoaks menjadi isu yang mempengaruhi masyarakat, menyebabkan keresahan, disintegrasi sosial, dan kerugian ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan ini, pengabdian masyarakat dilakukan dengan fokus pada sosialisasi penggunaan ChatGPT, model bahasa generatif berbasis kecerdasan buatan, untuk mendeteksi hoaks. Metode pelatihan digunakan dalam kegiatan ini, terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama mencakup pemaparan bahaya hoaks dan cara mendeteksinya dengan ChatGPT, sementara sesi kedua berfokus pada pelatihan praktik menggunakan ChatGPT untuk mendeteksi hoaks. Dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum sebanyak 50 peserta, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi ChatGPT. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa ChatGPT efektif dalam mendeteksi berbagai jenis hoaks, termasuk yang bersifat faktual, opini, dan propaganda. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa ChatGPT tidak sempurna dan memiliki keterbatasan, terutama dalam mendeteksi hoaks kompleks atau bahasa tidak formal. Oleh karena itu, disarankan penggunaan ChatGPT bersama dengan metode verifikasi informasi untuk meningkatkan akurasi. Pentingnya validasi informasi dari sumber terpercaya disoroti dalam abstrak ini. Dengan merinci pertimbangan etika, pentingnya konteks, dan risiko penggunaan ChatGPT, abstrak ini memberikan panduan untuk penggunaan yang bijak dan optimal dari teknologi ini. Penelitian dan pengabdian sebelumnya yang relevan dengan tema ini juga disertakan, memberikan landasan kuat untuk pemahaman latar belakang permasalahan dan isu-isu terkait. Kesimpulannya, kegiatan ini menyoroti potensi besar penggunaan ChatGPT dalam berbagai bidang, namun perlu adanya upaya terus-menerus dalam verifikasi dan validasi informasi untuk memaksimalkan manfaatnya bagi masyarakat.

**Kata kunci:** Hoaks, ChatGPT, Validasi Informasi, Pengabdian Masyarakat, Kecerdasan Buatan.

### Abstract

In today's digital era, the spread of inaccurate information or hoaxes has emerged as a critical issue affecting society, causing unrest, social disintegration, and economic losses. To address this challenge, community service was conducted with a focus on raising awareness about the use of ChatGPT, an artificial intelligence-based generative language model, to detect hoaxes. The training method used in this activity is divided into two sessions. The first session included exposure to the dangers of hoaxes and detection methods using ChatGPT, while the second session concentrated on practical training in utilising ChatGPT to identify hoaxes. Involving 50 participants consisting of students, lecturers, and the general public, this activity succeeded in improving participants' understanding and skills in utilising ChatGPT technology. The results of the community service showed that ChatGPT is effective in detecting various types of hoaxes, including factual hoaxes, opinion hoaxes, and propaganda hoaxes. However, it is important to note that ChatGPT is not perfect and has limitations, especially in identifying complex hoaxes or informal language. Therefore, combining the use of ChatGPT with information verification methods is recommended to improve accuracy. The importance of validating information from reliable sources is highlighted in this abstract. By detailing ethical considerations, emphasising the importance of context, and addressing the risks of using ChatGPT, this abstract provides guidance for the judicious and optimal utilisation of this technology. Relevant previous research and community service activities are also included, providing a solid foundation for understanding the background of the issues at hand. In conclusion, this activity highlights the significant potential of using ChatGPT in various fields, but continued efforts in verification and validation of information are needed to maximise its benefits to society.

**Keywords:** Hoaxes, ChatGPT, Information Validation, Community Service, Artificial Intelligence.

### PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, informasi dapat dengan mudah diperoleh dari berbagai sumber, baik dari media massa, internet, maupun media sosial. Hal ini tentu merupakan hal yang positif, karena dapat

memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi. Namun, di sisi lain, juga dapat menimbulkan masalah, yaitu maraknya informasi yang tidak akurat atau hoaks.

Hoaks dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti keresahan di masyarakat, disintegrasi sosial, dan bahkan kerugian ekonomi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah hoaks ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI), seperti ChatGPT.

ChatGPT adalah model bahasa generatif menggunakan teknologi deep learning. Model ini dapat menghasilkan teks, menerjemahkan bahasa, menulis berbagai jenis konten kreatif, dan menjawab pertanyaan Anda dengan cara yang informatif.

ChatGPT adalah model bahasa alami (NLP) yang dikembangkan oleh OpenAI. Model ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan teks yang mirip dengan teks yang ditulis oleh manusia. Hal ini menjadikan ChatGPT sebagai alat yang potensial untuk digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk untuk mendeteksi hoaks.

Maraknya informasi yang tidak akurat atau hoaks merupakan salah satu isu yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat. Hal ini telah menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti keresahan di masyarakat, disintegrasi sosial, dan bahkan kerugian ekonomi.

Salah satu faktor yang menyebabkan maraknya hoaks adalah kemudahan dalam menyebarkan informasi di media sosial. Informasi yang tidak akurat atau hoaks dapat dengan mudah disebarkan melalui media sosial hanya dalam hitungan menit. Hal ini tentu sangat berbahaya, karena dapat mempengaruhi opini publik.

Penggunaan ChatGPT dan validasi terhadap informasi telah menjadi topik yang menarik perhatian banyak pihak. Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan tema ini. Sebagai contoh, sebuah penelitian telah dilakukan untuk menerapkan ChatGPT dalam menganalisis sentimen pelanggan dalam bisnis (Sudirjo et al. 2023). Selain itu, keberhasilan ChatGPT dalam mendiagnosis kondisi medis langka dalam hitungan detik juga menunjukkan potensi besar dari teknologi ini (Datu 2023).

Namun, kehadiran ChatGPT juga menimbulkan pertanyaan kritis terutama dalam konteks keagamaan, di mana beberapa pihak mempertanyakan bagaimana ChatGPT dapat memastikan akurasi dan keabsahan informasi keagamaan yang diberikan (Ismail Fahmi 2023).

Penggunaan ChatGPT memiliki beberapa manfaat, antara lain: Dapat membantu pengguna belajar dan memahami berbagai topik, Dapat membantu pengguna menghasilkan konten kreatif, seperti puisi, cerita, dan skrip, Dapat membantu pengguna menerjemahkan Bahasa, dan Dapat membantu pengguna menemukan informasi yang mereka butuhkan

Namun, penggunaan ChatGPT juga memiliki beberapa risiko, antara lain: Informasi yang diberikan ChatGPT mungkin tidak akurat atau bias, ChatGPT dapat digunakan untuk menghasilkan konten yang salah atau menyesatkan, dan ChatGPT dapat digunakan untuk melakukan plagiarisme.

Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk melakukan validasi terhadap informasi yang diberikan oleh ChatGPT. Validasi dapat dilakukan dengan cara: Membandingkan informasi yang diberikan ChatGPT dengan sumber lain yang lebih terpercaya, Melakukan penelitian sendiri untuk memastikan kebenaran informasi, dan Menggunakan akal sehat untuk menilai apakah informasi yang diberikan ChatGPT masuk akal.

Penting untuk diingat bahwa model seperti ChatGPT adalah alat bantu dan tidak menggantikan kebijaksanaan manusia dalam menilai atau memverifikasi informasi. Penggunaannya sebaiknya dilakukan dengan pemahaman yang baik terhadap batasan dan pertimbangan etika yang berlaku. Validasi informasi dari sumber yang dapat dipercaya tetap menjadi langkah penting dalam memastikan keakuratan dan keandalan informasi.

Penggunaan ChatGPT dan validasi terhadap informasi dapat mencakup kutipan dari hasil penelitian yang menguatkan pentingnya penerapan teknologi ini dalam berbagai bidang, serta pertanyaan kritis yang perlu dijawab terkait dengan penggunaan ChatGPT dalam konteks keagamaan, Pendidikan, kesehatan dan lain-lainnya (Brady D. Lund and Ting Wang 2016). Hal ini akan memberikan landasan yang kuat untuk memahami latar belakang permasalahan yang diselesaikan dan isu-isu terkait dengan tema kegiatan pengabdian.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam hal validasi informasi:

Sumber Informasi Awal: Model seperti ChatGPT menghasilkan respons berdasarkan data pelatihan yang diberikan padanya. Oleh karena itu, keakuratan informasi bergantung pada keberagaman dan

kualitas data pelatihan tersebut. Model ini tidak memeriksa atau memverifikasi informasi secara langsung, dan informasi yang diberikan mungkin tidak selalu merupakan representasi yang akurat dari fakta.

**Pentingnya Verifikasi:** Penting untuk selalu memverifikasi informasi yang diberikan oleh model seperti ChatGPT melalui sumber yang dapat dipercaya, terutama untuk keputusan penting atau informasi yang kritis.

**Perkembangan Teknologi:** Model bahasa seperti ChatGPT terus mengalami perkembangan dan peningkatan. Oleh karena itu, informasi yang dihasilkan oleh versi terbaru mungkin lebih baik dibandingkan dengan versi sebelumnya.

**Pemahaman Batasan Model:** Model bahasa memiliki batasan dalam hal pengetahuan dan konteks. Jika suatu pertanyaan atau perintah terlalu kompleks atau berada di luar kapasitas model, responsnya mungkin tidak optimal atau dapat menyesatkan.

**Pertimbangan Etika:** Penggunaan model ini perlu memperhatikan aspek etika, terutama dalam hal menyediakan informasi yang benar dan tidak menyesatkan.

**Pentingnya Konteks:** Seringkali, pertanyaan yang lebih spesifik dan diberikan dengan konteks yang jelas lebih mungkin mendapatkan respons yang akurat dan relevan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan guru, dengan kemampuan ChatGPT dalam menjawab pertanyaan, meringkas dokumen, menerjemahkan teks, dan memahami kode program (Rahman et al. 2023). Selain itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat juga dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan dan fungsi ChatGPT pada anak muda di gereja St. Petrus Palembang (W and Pribadi 2023). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memungkinkan peserta memahami sepenuhnya potensi dan pemanfaatan teknologi ChatGPT ini dalam konteks Pendidikan (W and Pribadi 2023). Tujuan pengabdian pada masyarakat terkait dengan penggunaan ChatGPT dan validasi terhadap informasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta masyarakat dalam memanfaatkan teknologi ini secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dan validasi terhadap informasi dapat mencakup kutipan dari hasil penelitian yang menguatkan pentingnya penerapan teknologi ini dalam berbagai bidang, serta pertanyaan kritis yang perlu dijawab terkait dengan penggunaan ChatGPT dalam konteks keagamaan. Hal ini akan memberikan landasan yang kuat untuk memahami latar belakang permasalahan yang diselesaikan dan isu-isu terkait dengan tema kegiatan pengabdian.

## METODE

Metode untuk menyelesaikan masalah pengabdian kepada masyarakat dalam konteks sosialisasi penggunaan ChatGPT dan validasi terhadap informasi dapat melibatkan beberapa langkah strategis, Gambar 1. Berikut adalah metode yang dapat digunakan:

1. Penyusunan Rencana Sosialisasi:
  - a. Identifikasi tujuan sosialisasi, misalnya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan ChatGPT dan pentingnya validasi informasi.
  - b. Tentukan sasaran sosialisasi, seperti mahasiswa, dosen, atau komunitas masyarakat terkait.
2. Pengembangan Materi Edukasi:
  - a. Persiapkan materi edukasi yang informatif dan dapat dipahami oleh target audiens.
  - b. Sertakan contoh kasus atau demonstrasi penggunaan ChatGPT dan betapa pentingnya validasi informasi.
3. Pelaksanaan Sosialisasi:
  - a. Gunakan berbagai saluran komunikasi, seperti seminar, workshop, atau kampanye online, untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.
  - b. Adakan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang lebih baik.
4. Pendekatan Interaktif:
  - a. Selain presentasi formal, libatkan audiens dalam diskusi kelompok atau kegiatan interaktif lainnya.
  - b. Fokus pada aplikasi praktis dari ChatGPT dalam konteks sehari-hari.
5. Kerjasama dengan Pihak Terkait:
  - a. Jalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, perpustakaan, atau organisasi masyarakat untuk meningkatkan jangkauan sosialisasi.

- b. Kolaborasi dengan ahli dan praktisi terkait untuk memberikan pandangan yang lebih mendalam.
6. Penggunaan Media Sosial:
  - a. Manfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara lebih luas.
  - b. Gunakan hashtag atau kampanye khusus untuk meningkatkan visibilitas.
7. Evaluasi dan Umpan Balik:
  - a. Lakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas sosialisasi.
  - b. Kumpulkan umpan balik dari peserta sosialisasi dan gunakan informasi tersebut untuk memperbaiki pendekatan Anda.
8. Validasi Informasi:
  - a. Sosialisasikan metode validasi informasi, seperti memeriksa sumber, membandingkan dengan sumber lain, dan menggunakan alat validasi terpercaya.
  - b. Contoh konkretnya dapat melibatkan penggunaan sumber-sumber akademis atau penelitian yang diverifikasi.
9. Pembentukan Komunitas Dukungan:
  - a. Bangun komunitas atau forum di mana masyarakat dapat saling berbagi pengalaman dan tips terkait penggunaan ChatGPT serta validasi informasi.
10. Pemantauan dan Perbaikan:
  - a. Pantau penggunaan ChatGPT dan validasi informasi dalam masyarakat setelah sosialisasi.
  - b. Lakukan perbaikan atau penyesuaian jika ditemukan tantangan atau kesalahpahaman.

Metode ini dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik masyarakat yang menjadi target sosialisasi. Penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang diambil mencakup aspek edukasi, interaktivitas, dan dukungan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama diisi dengan pemaparan materi tentang bahaya hoaks dan cara mendeteksi hoaks dengan memanfaatkan ChatGPT. Sesi kedua diisi dengan pelatihan praktik mendeteksi hoaks dengan memanfaatkan ChatGPT.

Pada sesi pertama, pemateri menjelaskan tentang pengertian hoaks, bahaya hoaks, dan cara-cara untuk mendeteksi hoaks. Peserta juga diajak untuk berdiskusi tentang pentingnya memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Pada sesi kedua, peserta dilatih untuk mendeteksi hoaks dengan memanfaatkan ChatGPT. Peserta diberikan beberapa contoh teks hoaks dan diminta untuk mendeteksinya menggunakan ChatGPT. Peserta juga diberikan materi tentang cara menggunakan ChatGPT untuk mendeteksi hoaks.

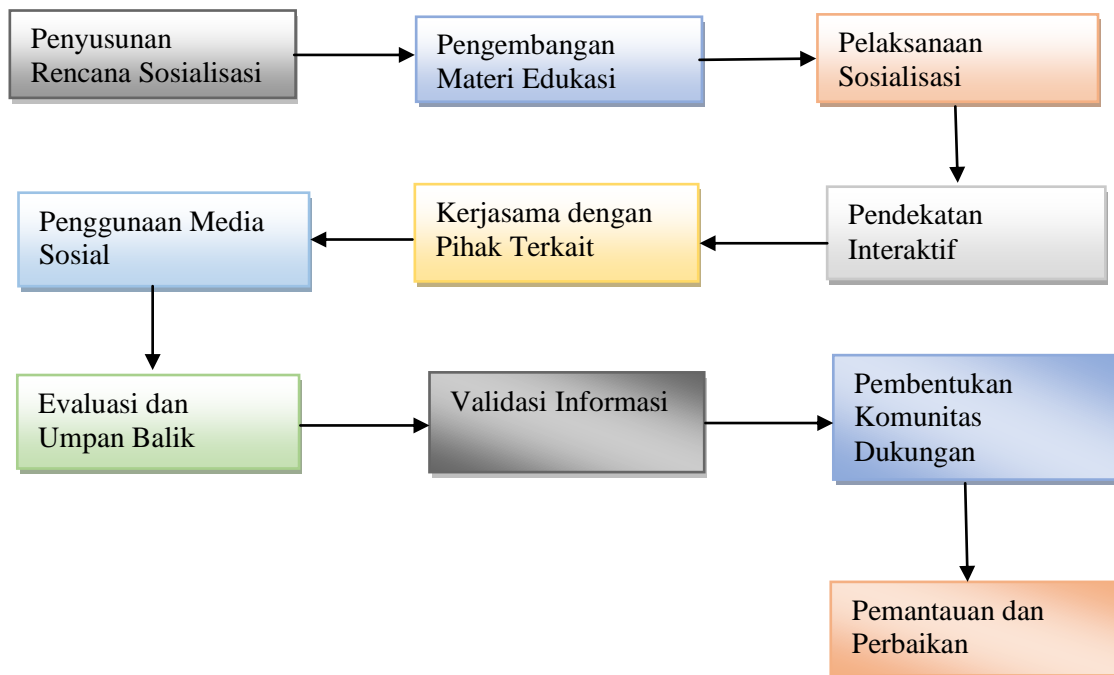
#### Materi Pengabdian

Materi pengabdian kepada masyarakat ini meliputi materi tentang:

1. Pengertian hoaks
2. Bahaya hoaks
3. Cara-cara mendeteksi hoaks
4. ChatGPT
5. Cara menggunakan ChatGPT untuk mendeteksi hoaks

#### Peserta Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 50 orang peserta yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum.



Gambar 1. Metode untuk menyelesaikan masalah pengabdian kepada masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan ini dan aktif dalam berdiskusi.

Pada sesi pertama, pemateri berhasil menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta. Peserta juga terlihat aktif dalam berdiskusi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi yang disampaikan.

Pada sesi kedua, peserta terlihat mampu mendeteksi hoaks dengan memanfaatkan ChatGPT dengan cukup baik. Peserta juga terlihat memahami cara menggunakan ChatGPT untuk mendeteksi hoaks.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT merupakan alat yang efektif untuk mendeteksi hoaks. ChatGPT dapat digunakan untuk mendeteksi berbagai jenis hoaks, termasuk hoaks yang bersifat faktual, opini, dan propaganda.

Namun, perlu diingat bahwa ChatGPT bukanlah alat yang sempurna. ChatGPT masih memiliki keterbatasan dalam mendeteksi hoaks, terutama hoaks yang bersifat kompleks atau yang menggunakan bahasa yang tidak formal.

Oleh karena itu, ChatGPT perlu digunakan bersama dengan metode-metode lain untuk mendeteksi hoaks. Salah satu metode yang dapat digunakan bersama dengan ChatGPT adalah metode verifikasi informasi.

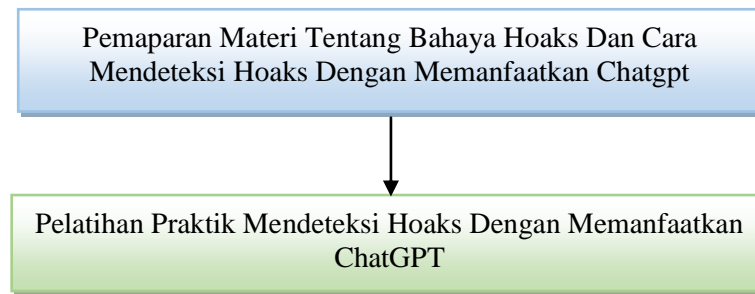
Dengan menggunakan metode verifikasi informasi bersama dengan ChatGPT, maka akan meningkatkan akurasi dalam mendeteksi hoaks.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai PENGGUNAAN CHATGPT DAN VALIDASI TERHADAP INFORMASI telah dilaksanakan pada tanggal 27 September 2023 di Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama diisi dengan pemaparan materi tentang bahaya hoaks dan cara mendeteksi hoaks dengan memanfaatkan ChatGPT. Sesi kedua diisi dengan pelatihan praktik mendeteksi hoaks dengan memanfaatkan ChatGPT.

Pada sesi pertama, pemateri menjelaskan tentang pengertian hoaks, bahaya hoaks, dan cara-cara untuk mendeteksi hoaks. Peserta juga diajak untuk berdiskusi tentang pentingnya memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Pada sesi kedua, peserta dilatih untuk mendeteksi hoaks dengan memanfaatkan ChatGPT. Peserta diberikan beberapa contoh teks hoaks dan diminta untuk mendeteksinya menggunakan ChatGPT. Peserta juga diberikan materi tentang cara menggunakan ChatGPT untuk mendeteksi hoaks.



Gambar 2. Kegiatan dibagi Menjadi 2 Sesi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan ini dan aktif dalam berdiskusi.

Pada sesi pertama, pemateri berhasil menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta. Peserta juga terlihat aktif dalam berdiskusi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi yang disampaikan.

Pada sesi kedua, peserta terlihat mampu mendeteksi hoaks dengan memanfaatkan ChatGPT dengan cukup baik. Peserta juga terlihat memahami cara menggunakan ChatGPT untuk mendeteksi hoaks.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT merupakan alat yang efektif untuk mendeteksi hoaks. ChatGPT dapat digunakan untuk mendeteksi berbagai jenis hoaks, termasuk hoaks yang bersifat faktual, opini, dan propaganda.

Namun, perlu diingat bahwa ChatGPT bukanlah alat yang sempurna. ChatGPT masih memiliki keterbatasan dalam mendeteksi hoaks, terutama hoaks yang bersifat kompleks atau yang menggunakan bahasa yang tidak formal. Oleh karena itu, ChatGPT perlu digunakan bersama dengan metode-metode lain untuk mendeteksi hoaks. Salah satu metode yang dapat digunakan bersama dengan ChatGPT adalah metode verifikasi informasi (Brady D. Lund and Ting Wang 2016).

Metode verifikasi informasi merupakan metode yang digunakan untuk memastikan kebenaran dan akurasi informasi. Metode ini dapat dilakukan dengan memeriksa sumber informasi, mencari informasi dari sumber lain, dan menggunakan logika untuk menganalisis informasi. Dengan menggunakan metode verifikasi informasi bersama dengan ChatGPT, maka akan meningkatkan akurasi dalam mendeteksi hoaks (Obukhov 2020)(Cai, Karakostas, and Wassying 2016)(Martynov and Voronina 2020)(Si et al. 2021).

Penggunaan ChatGPT dan validasi terhadap informasi telah menjadi topik yang menarik perhatian banyak pihak. Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan tema ini. Sebagai contoh, sebuah kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilakukan untuk memperkenalkan penggunaan ChatGPT pada siswa SMK Negeri 1 Pantai Labu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa-siswi (Hidayat et al. 2023)

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan guru, dengan kemampuan ChatGPT dalam menjawab pertanyaan, meringkas dokumen, menerjemahkan teks, dan memahami kode program (Hidayat et al. 2023). Selain itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat juga dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan dan fungsi ChatGPT pada anak muda di gereja St. Petrus Palembang (W and Pribadi 2023).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memungkinkan peserta memahami sepenuhnya potensi dan pemanfaatan teknologi ini dalam konteks Pendidikan (W and Pribadi 2023). Namun, kehadiran ChatGPT juga menimbulkan pertanyaan kritis terutama dalam konteks keagamaan, di mana beberapa pihak mempertanyakan bagaimana ChatGPT dapat memastikan akurasi dan keabsahan informasi keagamaan yang diberikan (Seno, Tony 2023). Oleh karena itu, penting untuk melakukan verifikasi dan validasi informasi yang diberikan oleh ChatGPT sebelum menggunakannya (Seno, Tony 2023).

Dalam penelitian lain, ChatGPT digunakan untuk meningkatkan analisis sentimen pelanggan dalam bisnis (Sudirjo et al. 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan akurasi analisis sentimen pelanggan dan membantu bisnis dalam mengambil keputusan yang lebih baik (Sudirjo et al. 2023). Selain itu, ChatGPT juga digunakan untuk memperkaya materi pelajaran di sekolah dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik (Hidayat et al. 2023).

Dari hasil penelitian dan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki potensi besar dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan pelayanan masyarakat. Namun, perlu dilakukan verifikasi dan validasi informasi yang diberikan oleh ChatGPT sebelum menggunakannya, terutama dalam konteks

keagamaan. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT dan validasi terhadap informasi perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penggunaan ChatGPT dan validasi terhadap informasi telah memberikan hasil yang positif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif dalam berdiskusi, mencerminkan minat dan keinginan untuk memahami konsep tersebut. Sesi pertama berhasil menyampaikan materi secara jelas, sementara pada sesi kedua, peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mendeteksi hoaks dengan menggunakan ChatGPT.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT merupakan alat yang efektif untuk mendeteksi hoaks. Peserta mampu mengimplementasikan penggunaan ChatGPT dengan baik, termasuk dalam konteks mendeteksi berbagai jenis hoaks seperti yang bersifat faktual, opini, dan propaganda. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa ChatGPT memiliki keterbatasan, terutama dalam menghadapi hoaks yang kompleks atau menggunakan bahasa informal.

Pentingnya menggabungkan ChatGPT dengan metode verifikasi informasi juga ditekankan sebagai langkah yang penting untuk meningkatkan akurasi dalam mendeteksi hoaks. Hasil kegiatan ini mencerminkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat memberikan manfaat signifikan, terutama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap teknologi ini.

Selain itu, penelitian dan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebelumnya juga mendukung potensi penggunaan ChatGPT dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, bisnis, dan pelayanan masyarakat. Namun, penting untuk tetap berhati-hati dan melakukan verifikasi informasi, terutama dalam konteks keagamaan.

Secara keseluruhan, penggunaan ChatGPT dan validasi terhadap informasi adalah topik yang menarik dan relevan untuk dieksplorasi lebih lanjut. Hasil kegiatan ini memberikan landasan untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan pemanfaatan ChatGPT agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat, dengan mempertimbangkan keterbatasan dan kehati-hatian yang diperlukan dalam penggunaannya.

## SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilakukan secara berkala untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya hoaks dan cara mendeteksi hoaks.
2. Materi pelatihan tentang cara mendeteksi hoaks dengan memanfaatkan ChatGPT dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pelatihan.
3. Metode verifikasi informasi dapat diintegrasikan dengan ChatGPT untuk meningkatkan akurasi dalam mendeteksi hoaks.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan, Ibu Dr. Nursapia, M.A., dan Kaprodi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara, Ibu Franindya Purwaningtyas, M. A, Ibu Raissa Amanda Putri, S. Kom., M. TI sebagai moderator dan atas undangan sebagai pemateri 1 pada acara sosialisasi ini, dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas IBBI Bapak Dr. Edison Parulian, S. E., M. Si. atas dukungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brady D. Lund and Ting Wang. 2016. "Mengobrol Tentang ChatGPT: Bagaimana AI Dan GPT Dapat Berdampak Pada Dunia Akademis Dan Perpustakaan?" *Library Hi Tech News* (January):1–23.
- Cai, Yixian, George Karakostas, and Alan Wassng. 2016. "Secure and Trusted White-Box Verification." (i):1–37.
- Datu, AC Mahendra K. 2023. "Sharing This Interesting Reality of Today's AI Technology." *LinkedIn Corporation - Virtuos* 1. Retrieved ([https://www.linkedin.com/posts/ac-mahendra-k-datu-0324b143\\_ai-chatgpt-artificialintelligence-activity-7050991400514949121-IgoM/?originalSubdomain=si](https://www.linkedin.com/posts/ac-mahendra-k-datu-0324b143_ai-chatgpt-artificialintelligence-activity-7050991400514949121-IgoM/?originalSubdomain=si)).
- Hidayat, A., S. Sudarmaji, D. Irawan, and ... 2023. "Penggunaan Chatgpt & Duo PENGGUNAAN

- CHATGPT & DUO LINGO UNTUK MENCIPTAKAN PENGALAMAN BELAJAR KEISLAMAN YANG MENARIK BAGI ANAK ANAK PANTI ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO.” *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)* 7(2):174–81.
- Ismail Fahmi. 2023. “CHATGPT DAN TANTANGAN BAGI OTORITAS KEAGAMAAN.” *Slideshare.Net*. Retrieved (<https://www.slideshare.net/IsmailFahmi3/chatgpt-dan-tantangan-bagi-otoritas-keagamaan>).
- Martynov, A. S., and I. E. Voronina. 2020. “Fact-Checking Algorithms for the Internet.” *Journal of Physics: Conference Series* 1479(1). doi: 10.1088/1742-6596/1479/1/012038.
- Obukhov, A. D. 2020. “INFORMATION TECHNOLOGY , COMPUTER SCIENCE , AND MANAGEMENT Management Systems Using Machine Learning.” (4):430–36.
- Rahman, Sayuti, Arnes Sembiring, Rachmat Aulia, Haida Dafitri, and Rizko Liza. 2023. “Pengenalan ChatGPT Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa-Siswi Di SMK Negeri 1 Pantai Labu.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):1.
- Seno, Tony, Fitzgerald K. Sitorus. 2023. “Pro Dan Kontra Kehadiran ChatGPT Dalam Dunia Pendidikan.” *UPH*. Retrieved (<https://www.uph.edu/id/2023/04/11/pro-dan-kontra-kehadiran-chatgpt-dalam-dunia-pendidikan/>).
- Si, Jiasheng, Deyu Zhou, Tongzhe Li, Xingyu Shi, and Yulan He. 2021. “Topic-Aware Evidence Reasoning and Stance-Aware Aggregation for Fact Verification.” *ACL-IJCNLP 2021 - 59th Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics and the 11th International Joint Conference on Natural Language Processing, Proceedings of the Conference* 1612–22. doi: 10.18653/v1/2021.acl-long.128.
- Sudirjo, Frans, Karno Diantoro, Jassim Ahmad Al-Gasawneh, Hizbul Khootimah Azzaakiyyah, and Abu Muna Almaududi Ausat. 2023. “Application of ChatGPT in Improving Customer Sentiment Analysis for Businesses.” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 5(3):283–88. doi: 10.47233/jteksis.v5i3.871.
- W, Andreas Danny Agus, and Muhammad Rizky Pribadi. 2023. “Pengoptimalan Penggunaan Dan Fungsi ChatGPT Pada Anak Muda Gereja St . Petrus Palembang.” *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3):1–5.